

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan saat ini tidak terlepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian yang diteliti. Berikut disajikan beberapa penelitian terdahulu yang relevan sebagai dasar dalam penelitian yang dilakukan.

1. Devi & Suparwati (2026)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif diperusahaan manufaktur sub-sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024. Sampel penelitian ditentukan melalui teknik *purposive sampling*. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 29. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, serta solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat literatur mengenai determinan kinerja keuangan dari perspektif rasio keuangan dan karakteristik perusahaan. Secara praktis, hasil penelitian memberikan implikasi bagi manajemen perusahaan untuk menjaga keseimbangan likuiditas, mengelola struktur utang secara optimal, serta meningkatkan skala usaha guna mendorong peningkatan kinerja keuangan secara berkelanjutan.

Terdapat kesamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Terdapat kesamaan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Terdapat kesamaan menggunakan teknik *purposive sampling* dalam menentukan sampel penelitian serta menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi SPSS.

Perbedaan terletak pada penelitian terdahulu menggunakan variabel solvabilitas, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel likuiditas dan ukuran perusahaan.

2. Buchori & Brahmayanti (2025)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh leverage, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023. Pengujian dilakukan baik secara parsial maupun simultan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai hubungan antarvariabel. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel sebanyak 14 perusahaan yang dipilih melalui metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu, seperti kelengkapan laporan keuangan tahunan selama periode penelitian dan ketersediaan data yang relevan. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi BEI (www.idx.co.id), meliputi laporan keuangan tahunan yang memuat informasi mengenai total aset, total liabilitas, total ekuitas, rasio keuangan, serta tingkat laba perusahaan. Analisis data dilakukan dengan metode regresi linier berganda

menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26, sehingga dapat menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen baik secara individual maupun bersama-sama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, variabel leverage (X1), likuiditas (X2), dan ukuran perusahaan (X3) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Y). Namun, hasil uji parsial mengungkapkan bahwa leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, yang mengindikasikan bahwa tingginya proporsi utang dapat menurunkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Sementara itu, likuiditas dan ukuran perusahaan tidak terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sehingga faktor-faktor tersebut tidak menjadi penentu utama kinerja laba di sektor ini. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa manajemen perusahaan food and beverage perlu mempertimbangkan struktur modal secara cermat untuk menjaga profitabilitas. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menambahkan variabel lain seperti efisiensi operasional, pertumbuhan penjualan, dan kebijakan dividen, serta memperpanjang periode pengamatan agar hasil analisis lebih mendalam dan representatif.

Terdapat kesamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Terdapat kesamaan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Terdapat kesamaan menggunakan variabel independen likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan.

Perbedaan terletak pada variabel dependen, penelitian terdahulu meneliti profitabilitas. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan kinerja keuangan

3. Febriyanti & Sugiyanto (2025)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linier berganda. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA), sedangkan variabel independennya adalah ukuran perusahaan (log total aset), *leverage* (*Debt to Equity Ratio*/DER), dan rasio aktivitas (*Total Asset Turnover*/TATO). Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Data bersumber dari laporan keuangan tahunan yang diperoleh melalui website resmi bursa efek indonesia (BEI). Analisis data dilakukan melalui uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis untuk melihat pengaruh parsial maupun simultan antar variabel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan uji t secara parsial menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Nilai Adjusted R² sebesar 0,173 menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, *leverage*, dan rasio aktivitas secara bersama-sama mampu menjelaskan 17,3% variasi kinerja keuangan *Return On Assets* (ROA), sedangkan sisanya 82,7% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Terdapat kesamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Terdapat kesamaan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

- b. Terdapat kesamaan menggunakan *teknik purposive sampling* dalam menentukan sampel penelitian.
- c. Terdapat kesamaan menggunakan perusahaan sub sektor makanan dan minuman.

Perbedaan terletak pada penelitian terdahulu menggunakan variabel rasio aktivitas, sedangkan penelitian sekarang menggunakan *leverage* dan ukuran perusahaan.

4. **Fitriana & Arief (2024)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi risiko bisnis, kepemilikan manajer, ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap kinerja keuangan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menganalisis industri makanan dan minuman pada tahun 2021–2023. Studi ini mengambil sampel sebanyak 34 perusahaan melalui teknik pengambilan sampel *purposive*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko bisnis berdampak positif secara signifikan terhadap kinerja keuangan, sementara kepemilikan manajer, ukuran perusahaan, dan struktur modal berdampak negatif terhadap kinerja keuangan. Perusahaan harus menerapkan diversifikasi untuk mengurangi risiko bisnis mereka.

Terdapat kesamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Terdapat kesamaan pendekatan penelitian kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Terdapat kesamaan teknik *purposive sampling* dalam menentukan sampel penelitian serta meneliti perusahaan subsektor makanan dan minuman.

Perbedaan terletak pada penelitian terdahulu menggunakan variabel kepemilikan manajer dan struktur modal, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel likuiditas, *leverage*.

5. Pramesti, Nurbaiti, & Sari (2024)

Penelitian ini yaitu menguji dan menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan *leverage* terhadap kinerja keuangan. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan jenis dan sumber data adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Populasi dan sampel penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek. Indonesia tahun 2019-2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling* dan sampel data diolah yang telah memenuhi kriteria. Metode analisis yang digunakan adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan, *Good Corporate Governance* (GCG) dan *leverage* berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Terdapat kesamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Terdapat kesamaan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

b. Terdapat kesamaan menggunakan teknik *purposive sampling* dalam menentukan sampel penelitian serta menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

c. Terdapat kesamaan menggunakan perusahaan sub sektor makanan dan minuman.

Perbedaan terletak pada penelitian terdahulu menggunakan variabel *Good Corporate Governance* (GCG), sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel *leverage*.

6. Fitriyah & Syaiful (2024)

Penelitian ini bertujuan untuk mengamati variabel-variabel yang menjadi topik kajian. Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor perumahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022-2023. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *purposive sampling*. Analisis data dilakukan melalui uji asumsi klasik, statistik deskriptif, dan pengujian hipotesis menggunakan metode regresi linear berganda dengan perangkat lunak SPSS 25.0. Total sampel penelitian berjumlah 100 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Namun, secara parsial, variabel likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan variabel *leverage* dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh parsial terhadap kinerja keuangan.

Terdapat kesamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

a. Terdapat kesamaan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

b. Terdapat kesamaan menggunakan regresi linear berganda dengan perangkat lunak SPSS 25.0.

Perbedaan terletak pada penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur sektor perumahan, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sektor *consumer non-cyclical* sub sektor makanan dan minuman.

7. Doni & Dwiarti (2023)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap kinerja perusahaan. Sampel yang digunakan adalah perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021, yang dipilih melalui *purposive sampling*. Perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) dijadikan sampel dan diikutsertakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan metode dokumentasi dalam pengumpulan datanya, dengan memanfaatkan data sekunder. Untuk menguji hubungan antar variabel, penelitian menggunakan SPSS versi 16 untuk uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda. Hasil uji asumsi klasik menunjukkan sebaran data normal sehingga menghasilkan model regresi yang bebas autokorelasi, multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan, (2) ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan, dan (3) likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja sektor pangan. dan perusahaan subsektor minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI).

Terdapat kesamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Terdapat kesamaan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Terdapat kesamaan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi SPSS.
- c. Terdapat kesamaan menggunakan perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Perbedaan terletak pada penelitian terdahulu menggunakan variabel struktur modal, sedangkan penelitian sekarang menggunakan likuiditas dan ukuran perusahaan.

8. Eldi, Ibrahim, & Haeruddin (2023)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana tingkat likuiditas dan profitabilitas mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan PT Mayora Indah Tbk. Variabel yang digunakan adalah likuiditas yang diukur menggunakan rasio lancar, profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA), dan kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mendokumentasikan dalam bentuk laporan keuangan. Analisis data yang dilakukan mencakup regresi linier berganda, uji asumsi klasik, serta uji statistik dasar dengan menggunakan program SPSS. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, likuiditas secara parsial memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Terdapat kesamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Terdapat kesamaan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan.

b. Terdapat kesamaan menggunakan analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, dan bantuan aplikasi SPSS dalam pengolahan data penelitian.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel profitabilitas, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel likuiditas.
- b. Penelitian terdahulu hanya berfokus pada satu perusahaan yaitu PT Mayora Indah Tbk, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- c. Penelitian terdahulu menggunakan *Return on Equity* (ROE), sedangkan penelitian sekarang menggunakan *Return on Asset* (ROA).

9. Yunbosha & As'ari (2023)

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh panduan *Good Corporate Governance* (GCG) dan penggunaan *leverage* terhadap hasil keuangan perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2018-2021. Penelitian ini di bidang pembangunan, dan cara pengumpulan datanya menggunakan metode sampel purposive untuk menganalisis delapan perusahaan yang dipilih. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan *Good Corporate Governance* (GCG) (Dewan Direksi) memberikan pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Selain itu, *Leverage* (DER dan DAR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Manajemen perusahaan dapat menggunakan *Good Corporate Governance* (GCG) dan *leverage* sebagai alat strategis untuk meningkatkan kinerja keuangan dan mengkomunikasikan informasi ini kepada pasar. Perusahaan yang menerapkan tata kelola perusahaan yang

baik dan menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan dapat menerima insentif atau manfaat reputasi dari masyarakat, yang selanjutnya dapat meningkatkan kinerja keuangan mereka.

Terdapat kesamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Terdapat kesamaan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Terdapat kesamaan menggunakan teknik *purposive sampling* dalam menentukan sampel penelitian serta menggunakan analisis regresi linear berganda sebagai metode analisis data.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel *Good Corporate Governance* (GCG), sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel *leverage*.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan objek perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

10. Affi & As'ari (2023)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas memengaruhi kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021. Metode pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode pengumpulan sampel yaitu *puposive* sampling dalam penelitian ini melibatkan 17 perusahaan sebagai objeknya dipilih berdasarkan

beberapa kriteria. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan jumlah data sebanyak 51 yang telah melewati uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan, solvabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Terdapat kesamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Terdapat kesamaan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Terdapat kesamaan menggunakan teknik *purposive sampling* dalam menentukan sampel penelitian serta menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel profitabilitas dan solvabilitas, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel likuiditas
- b. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sub sektor makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 2. 1 Matriks Penelitian

No	Penelitian	Tahun	RB	KM	UP	SM	LKD	LVR	RA	P	S	GCG	KL	D
1	Devi & Suparwati	2026			S+		S+				S-			
2	Buchori & Brahmayanti	2025			S-		S-	S+						
3	Febriyanti & Sugiyanto	2025			S-			TS	TS					
4	Fitriana & Arief	2024	S+	S-	TS	S-								
5	Pramesti, Nurbaiti, & Sari	2024						S-				TS		
6	Fitriyah & Syaiful	2024			S-		S+	S-						
7	Doni & Dwiarti	2023			S+	S-	S-							
8	Eldi, Ibrahim, & Haeruddin	2023					TS			S+				
9	Yunbosha & As'ari	2023						S+				TS		
10	Affi & As'ari	2023					S+			S+	TS			

Keterangan:

RB = Risiko Bisnis

KM = kepemilikan Manajerial

UP = Ukuran Perusahaan

SM = Struktur Modal

LKD = Likuiditas

LVR = *Leverage*

RA = Rasio Aktivitas

P = Profitabilitas

S = Solvabilitas

GCG = *Good Corporate Governance*

KL = Kualitas Laba

D = Diverifikasi

2.2 Landasan Teori

Landasan teori berfungsi selaku acuan konseptual yang menjadi dasar pelaksanaan sebuah penelitian. Subbab berikut menyajikalauna pembahasan terkait teori-teori yang relevan, yang dipakai selaku fondasi dalam menyusun kerangka pemikiran serta perumusan hipotesis penelitain.

2.2.1. Teori Agensi (Agency Theory)

Teori agensi (*agency theory*) merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan (*principal*) dengan pihak manajemen (*agent*) dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Menurut Jensen dan Meckling (1976), hubungan keagenan terjadi ketika pemilik perusahaan memberikan wewenang kepada manajemen untuk mengelola perusahaan mencapai tujuan tertentu, terutama dalam meningkatkan kesejahteraan pemegang saham.

Dalam praktiknya, hubungan antara *principal* dan *agent* sering menimbulkan konflik kepentingan karena masing-masing pihak memiliki tujuan yang berbeda. Pemegang saham menginginkan peningkatan nilai perusahaan dan laba yang maksimal, sedangkan manajemen terkadang memiliki kepentingan pribadi dengan tujuan pemegang saham. Perbedaan kepentingan tersebut dapat menimbulkan masalah keagenan (*agency problem*).

Kaitan teori agensi dengan penelitian ini terletak pada pengelolaan likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Manajemen dituntut mampu mengelola sumber daya perusahaan secara efektif dan efisien agar dapat menghasilkan kinerja keuangan yang baik. Pengelolaan struktur pendanaan yang tepat, kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek.

Selain itu, laporan keuangan digunakan sebagai sarana pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik perusahaan. Oleh karena itu, kinerja keuangan perusahaan menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan.

2.2.2. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan hasil yang diperoleh perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk nilai moneter. Biasanya, kinerja ini tercermin melalui laporan keuangan perusahaan, seperti pendapatan dan laba. Pernyataan ini juga didukung oleh sumber resmi yang menjelaskan bahwa istilah kinerja perusahaan menggambarkan hasil operasional dalam suatu periode tertentu, informasi yang biasanya dapat ditemukan dalam laporan neraca, laporan laba rugi, maupun laporan arus kas, (Rahayu, 2022). Selain itu, Kinerja keuangan juga dapat diartikan sebagai hasil kerja atau pertimbangan dalam hal kualitas dan kuantitas, baik fisik maupun mental, fisik maupun non-mental, dan gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan termasuk penghimpunan dan penyaluran dana, sehingga manajemen dapat mengambil keputusan strategi yang tepat (Naddienalifa et al., 2021). kinerja keuangan diproksikan menggunakan *Return on Assets* (ROA). ROA dipilih karena rasio ini mampu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan total aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk memperoleh keuntungan.

1. *Return on Assets*: (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. *Return on equity: (ROE)*

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3. *Net Profit Margin: (NPM)*

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

4. *Return On Investment: (ROI)*

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Investasi}} \times 100\%$$

2.2.3. Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Ketika likuiditas cukup kuat dapat memberikan kepercayaan investor dan kreditor, hal tersebut dapat meningkatkan perusahaan. Kondisi ini menjadi indikator kunci kemampuan perusahaan untuk mengelola aset lancarnya secara efektif. Oleh karena itu, likuiditas dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya serta menjaga stabilitas keuangan. Likuiditas tidak hanya berdampak langsung pada arus kas dan permasalahan yang dapat timbul bagi manajer keuangan, tetapi juga akan berdampak langsung pada laba perusahaan (M.A Eljelly, 2004). Dalam rangka memenuhi kewajiban keuangan, perusahaan diwajibkan untuk melakukan pembayaran tepat waktu dan menggunakan rasio likuiditas secara efektif, perusahaan juga dapat mempertahankan stabilitas operasional yang dapat diukur dengan rasio seperti *Current ratio (CR)* dan *Quick Ratio (QR)*. (Aprillia N, 2021). Likuiditas menjadi salah satu faktor yang harus diperhatikan perusahaan dengan memperhatikan tingkat likuiditas, hal ini akan menunjukkan apakah perusahaan memiliki sumber daya yang cukup untuk memenuhi kewajibannya atau cadangan kas yang cukup untuk

menghadapi keadaan tak terduga di masa mendatang. likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan aset lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar.

1. *Current Rattio*: (CR)

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2. *Quick Rattio*: (QR)

$$QR = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2.2.4. *Leverage*

Leverage merupakan ukuran seberapa besar aset perusahaan digunakan untuk membiayai utang (Dirman, 2020). Perusahaan dapat menggunakan *leverage* yang efektif untuk mencegah kegagalan perusahaan. Namun penggunaan *leverage* dapat menyulitkan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dan berujung pada kebangkrutan jika tidak mengelola dananya dengan baik. Perusahaan yang memiliki utang terlalu banyak mempunyai risiko tinggi karena sulit mengurangi beban utangnya (Fahmi, 2015). *Leverage* mengacu pada strategi yang dipilih perusahaan untuk membiayai seluruh aktivitas operasi perusahaan dari berbagai sumber. Perusahaan menggunakan *leverage* untuk menghasilkan keuntungan, yang diharapkan dapat meningkatkan keuntungan pemegang saham. *Leverage* yang berlebihan dapat menimbulkan kerugian dan meningkatkan risiko yang ditanggung perusahaan (Fujianti & Satria, 2020). *Leverage* yang terlalu tinggi akan mempengaruhi kinerja perusahaan, karena semakin tinggi *leverage* perusahaan maka beban yang ditanggung perusahaan akan semakin besar dan keuntungannya akan semakin rendah (Lestari &

Djoko, 2017). *leverage* diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR). Rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar total aset perusahaan dibiayai oleh utang.

1. *Debt to Asset Rattio*: (DAR)

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. *Debt to Equity Rattio*: (DER)

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2.2.5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala atau ukuran suatu bisnis yang diukur berdasarkan jumlah karyawan, total pendapatan, dan aset. Memahami ukuran perusahaan sangat penting untuk mencapai kapasitas operasional dan daya saing pasar, karena dapat membantu manajemen merumuskan strategi yang tepat, seperti manajemen sumber daya dan keputusan investasi. Memahami ukuran perusahaan dapat meningkatkan efisiensi operasional, meminimalkan risiko, dan memperkuat posisi kompetitif di industri yang sangat penting untuk menentukan arah pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan, (Putri et al, 2025). Ukuran perusahaan diukur berdasarkan total aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut, yang menunjukkan jumlah modal dan sumber daya yang diinvestasikan. Semakin besar total aset maka akan semakin besar ukuran perusahaan tersebut. Total aset yang lebih tinggi memungkinkan perusahaan untuk menginvestasikan lebih banyak modal yang berpotensi menghasilkan pendapatan lebih tinggi (Aryaningsih et al., 2022). ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural total aset (Ln Total Aset). Penggunaan logaritma natural bertujuan untuk mengurangi perbedaan skala data antar perusahaan.

$$SIZE = \ln(Total\ Aset)$$

2.2.6. Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan

Likuiditas adalah kemampuan individu atau perusahaan untuk mengubah aset menjadi uang tunai dengan cepat dan tanpa kehilangan nilai yang signifikan, guna memenuhi kewajiban jangka pendek tepat waktu, maka dari itu. Semakin tinggi aset lancar terhadap liabilitas lancar mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek (Irma, 2019). Oleh karena itu, tingginya likuiditas, maka hal tersebut menunjukkan kinerja keuangan yang efektif dalam sisi aktiva lancarnya (Kamruzzaman, 2019). Dari gagasan tersebut bahwa tingginya tingkat likuiditas berarti dengan utang yang lebih kecil akan meningkatkan kinerja keuangan dengan tidak terbebani sumber dana dari pinjaman atau utang. Sejalan dengan teori agensi, terdapat hubungan positif antara likuiditas dan kinerja keuangan. Kinerja keuangan mengacu pada kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya secara tepat waktu (Erawati et al., 2022). perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi akan mengirimkan sinyal positif kepada para investor dan para pemangku kepentingan mengenai kesehatan keuangan mereka. Likuiditas yang baik juga mampu mengatasi kondisi krisis serta memanfaatkan peluang investasi, yang berpotensi menghasilkan keuntungan dan pendapatan lebih tinggi. Tetapi sebaliknya, jika likuiditas dalam kondisi rendah dapat berpotensi menciptakan persepsi risiko tinggi, yang pada gilirannya dapat mengakibatkan biaya modal lebih tinggi sehingga perusahaan dapat kehilangan kepercayaan investor Putri et al. (2025).

2.2.7. Pengaruh *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan

Leverage merupakan rasio keuangan yang mengukur seberapa besar suatu perusahaan dibiayai oleh hutang (Susanti et al., 2020). *Leverage* merupakan salah satu faktor penting yang dibutuhkan oleh dunia usaha karena dapat dijadikan sebagai modal perusahaan. Hal ini dikarenakan jika *leverage* dimanfaatkan secara optimal dalam aktivitas operasi maka dapat meningkatkan keuntungan dari aset baru perusahaan (Nwanyanwu et al., 2023). Namun jika hutangnya terlalu besar, maka keuntungan perusahaan dapat digunakan untuk melunasi hutang tersebut, sehingga dapat menyulitkan perusahaan untuk melunasi hutangnya, yang juga dapat mengurangi keuntungan perusahaan. Semakin tinggi *leverage* maka semakin tinggi juga nilai hutang suatu perusahaan sehingga dapat berdampak negatif terhadap profitabilitas. Perusahaan yang memiliki *leverage* terlalu tinggi akan memiliki resiko yang tinggi juga dan apabila perusahaan tidak mampu melunasi kewajibannya perusahaan akan mengalami kebangkrutan karena gagal bayar. Perolehan laba yang dihasilkan perusahaan akan berkurang karena perusahaan harus menyisihkan sebagian keuntungannya untuk membayar utang pokok serta beban bunganya. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan membutuhkan dana pihak ketiga dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Apabila perusahaan mempunyai tingkat *leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan masih rendah karena perusahaan belum mampu menjalankan kegiatan operasionalnya dengan modal sendiri (Nadirotul et al., 2022) dan (Muhammad & Slamet, 2022)

2.2.8. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

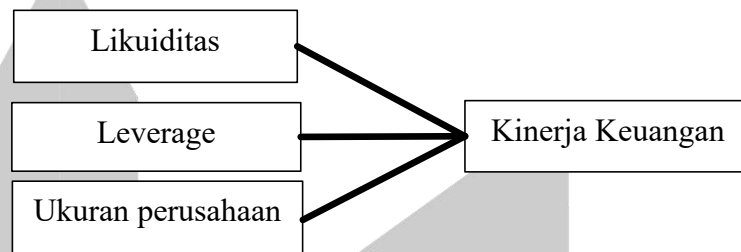
Ukuran Perusahaan biasanya, perusahaan besar dianggap sebagai entitas stabil yang berkapabilitas menciptakan keuntungan besar. Jika

perusahaan besar memiliki reputasi atau status yang baik di mata orang lain, investor akan menganggapnya sebagai pilihan investasi yang bagus. Akibatnya, diharapkan kinerja keuangan perusahaan akan meningkat. Putu Ayu dan Gerianta (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah ukuran yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar suatu perusahaan dengan mempertimbangkan berbagai faktor seperti total aset, volume penjualan, nilai saham, dan faktor lainnya. Ukuran perusahaan diukur dari total aset kepemilikan yang dapat digunakan untuk kegiatan operasional atau dari total pendapatannya. Menurut Aryaningsih et al. (2022) perusahaan dengan aset besar menawarkan fleksibilitas yang lebih besar kepada manajemen dalam menggunakan sumber daya yang ada. Selain itu, pendapatan yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengelola persediaan secara efektif, yang kemudian dapat menghasilkan keuntungan. perusahaan besar memiliki banyak aset, struktur operasional yang stabil dan akses dengan cakupan luas ke pembiayaan, ini akan menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan dapat mencapai keuangan yang lebih baik. Kondisi ini memberikan sinyal kepada investor dan kreditor bahwa perusahaan tersebut relatif memiliki sumber daya dan manajemen yang dapat dipercaya. Tetapi jika ukuran perusahaan lebih kecil kebanyakan akan menghadapi keterbatasan sumber daya dan tingkat publisitas yang lebih tinggi. Hal tersebut dapat menghasilkan sinyal pasar yang lemah terkait kinerja keuangan mereka Nanda Refata & Sudirgo (2023).

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ialah sebuah struktur konseptual yang berfungsi guna mengorganisasikan gagasan, teori, serta konsep-konsep yang dipakai dalam mendeskripsikan fenomena yang menjadi fokus penelitian.

Penelitian berikut memakai variabel ukuran perusahaan, keputusan pendanaan, kepemilikan manajerial, kebijakan dividen selaku faktor yang menyajikan pengaruh nilai perusahaan. relasi di tengah variabel independen serta variabel dependen tersebut bisa digambarkan lewat skema berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Berlandaskan kerangka penelitian yang sudah disusun, hipotesis pada penelitian berikut dikembangkan selaku acuan awal yang berlandaskan pada teori-teori serta temuan dari penelitian terlebih dahulu.

H1 : Likuiditas berpengaruh terhadap kepada Kinerja Keuangan.

H2 : *Leverage* berpengaruh terhadap kepada Kinerja Keuangan.

H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kepada Kinerja Keuangan.